



SUKMA: JURNAL PENDIDIKAN

ISSN: 2548-5105 (p), 2597-9590 (e)

Volume 5 Issue 1, Jan-Jun 2021, pp. 63-78

<https://doi.org/10.32533/05104.2021>

www.jurnalsukma.org

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA
PANDEMI COVID-19 MELALUI APLIKASI
TEAMS MEETING
Studi Kasus di UPBJJ UT Jember Kabupaten
Probolinggo**

Hesti Herminingsih
Universitas Terbuka, Jember
email: hestih@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dengan menggunakan Aplikasi Microsoft Teams Meeting pada masa Pandemi Covid-19 di Universitas Terbuka. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Agribisnis Kelompok Belajar di Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 48 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat

mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat menyukai pembelajaran daring karena dapat mengikuti perkuliahan di rumah dengan suasana santai. Beberapa hal yang tidak disukai adalah boros pemakaian kuota internet dan akses sinyal yang sulit.

Katakunci: microsoft teams, pandemic covid-19, persepsi mahasiswa, pembelajaran daring,

A. Pendahuluan

Sesuai dengan kebijakan kualitas yang ditetapkan dan diterapkan, Universitas Terbuka (UT) menjamin kualitas layanan bantuan belajar untuk mahasiswa difasilitasi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dengan memanfaatkan berbagai teknologi informasi dan komunikasi dalam beragam bentuk yang dapat diakses oleh mahasiswa. Beberapa butir yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan layanan bantuan belajar adalah bahwa layanan bantuan belajar dirancang sesuai dengan prinsip keterbukaan dan pendidikan tinggi terbuka jarak jauh serta layanan bantuan belajar diselenggarakan secara terstandar sesuai pedoman yang ditetapkan (Simintas UT 2012, Renstra & Renop UT 2010-2021).

Bantuan belajar bagi mahasiswa UT diberikan dalam bentuk tutorial (Katalog UT 2012). Dalam tutorial, kegiatan belajar dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. Tutorial membahas dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai mahasiswa. Untuk dapat menyediakan layanan tutorial yang berkualitas tinggi, UT membutuhkan tutor yang kompeten dan materi tutorial yang sesuai dengan tujuan instruksional matakuliah yang ditutorkan.

Tutorial adalah program bantuan dan bimbingan belajar yang disediakan oleh UT yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Pelaksanaan tutorial dilakukan dalam berbagai modus antara lain dengan

cara tatap muka. Dengan mengikuti tutorial, mahasiswa diharapkan akan terbantu dalam mengatasi permasalahan belajar serta memantapkan dan menguasai kompetensi mata kuliah yang ditutorialkan. TTM bukanlah perkuliahan. TTM diselenggarakan dalam 8 kali pertemuan @ 120 menit sehingga tidak mungkin dalam TTM dibahas semua kompetensi dan materi mata kuliah. TTM hanya akan membahas dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai mahasiswa. Kehadiran, keaktifan, kedisiplinan, dan tanggung jawab mahasiswa dalam tutorial memiliki kontribusi terhadap nilai partisipasi.

Pandemi virus korona (Covid-19) yang terjadi di Indonesia mulai bulan Maret 2020 telah memberikan dampak bagi berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi. Untuk mencegah agar penyebaran virus tidak menyebar di lingkungan perguruan tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sejak awal telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan (Media Indonesia, 2020)

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa seperti membaca menggunakan video (Gheytsi, Azizifar, & Gowhary, 2015). Internet telah digunakan sebagai alat untuk membantu aktivitas pembelajaran Bahasa (Martins, 2015). Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi di telepon genggam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami isi teks bacaan (Gheytsi et al., 2015).

Pada penelitian ini pembelajaran online learning atau e-learning difokuskan pada model daring dengan menggunakan Aplikasi Microsoft Teams Meeting. Dalam pembelajaran e-learning ini, pembelajar perlu menyadari bahwa berbagai variasi atau pilihan untuk mendukung aktivitas pembelajaran termasuk belajar jarak jauh. Mengingat bahwa belajar secara elektronik atau electronic learning ini sangat penting maka persepsi maha-

siswa akan metode pembelajaran daring perlu untuk dilakukan.

B. Pembelajaran Daring

Penggunaan program yang dijalankan secara interaktif diwujudkan dalam bentuk atau format pembelajaran daring – yaitu jaringan belajar level lokal yang menggabungkan antara komputer-komputer yang ada. Cara belajar online learning sistem ini memberikan peluang besar kepada peserta didik (pebelajar) untuk mengakses secara mandiri materi pembelajaran yang disajikan oleh dosen-guru atau fasilitator. Penggabungan teknologi komputer ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap positif pebelajar terhadap sekolah, pelajaran, dan belajar secara umum.

Hasil penelitian tentang pembelajaran berbantuan komputer jika dikaitkan komputer sebagai perangkat pembelajaran, maka pembelajaran berbantuan komputer ini akan menjadikan perolehan hasil belajar dapat meningkat lebih tinggi. Pembelajaran di masa yang akan datang akan diarahkan pada pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, sistem belajar yang mendukung menjadi sangat di perlukan. sistem ini berupa belajar melalui jaringan, online learning atau e-learning (Cotton, 1991)

C. Aplikasi Microsoft Teams

Microsoft Teams adalah layanan dan aplikasi yang dibuat oleh microsoft untuk kemudahan dalam terhubungan lewat virtual atau gaway secara langsung dan dapat dilakukan dimana saja serta menyediakan kualitas video yang baik dan jernih. Dikembangkan langsung oleh Microsoft, serta memudahkan pengguna untuk kerjasama tim dalam sebuah grub yang telah dibuat sendiri oleh pengguna.

Menurut Anonim (2020), Microsoft Teams memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya adalah

1. Mudah mengelola kelompok

Mengelola kelompok dapat dilakukan dengan mudah di microsoft teams. seharusnya ada pada setiap aplikasi grup kerja dengan itu maka setiap pengguna bisa dengan leluasa mengelola serta mengatur kegiatan yang dilakukan.

2. Menyediakan pengeditan dan berbagi file dimana saja

Layanan pengeditan file, memberikan kemudahan bagi pengguna dalam membuat file dimana saja dan kapan saja tanpa harus membuka aplikasi yang lainnya. Microsoft Teams juga memberikan kemudahan dalam berbagi file pada setiap grup yang telah dibuat berbagai format baik itu berformat zip, pdf, docx, pptx maupun extensi file yang lain tentunya bisa dalam jumlah yang banyak.

3. Menyediakan Kualitas video HD dan audio yang baik.

Kelebihan yang lain dari Microsoft Teams mempunyai keunggulan dalam kualitas video yang HD, tentunya sangat membuat orang menjadi nyaman saat melihatnya serta kualitas audio yang jernih serta jelas membuat lebih nyaman pada saat kita menggunakannya. Kualitas HD sangat diperhatikan oleh pihak Microsoft Teams dalam setiap aplikasi video conference. Karena kelebihan apk ditentukan oleh seberapa baik kualitas video tersebut yang menjadikannya lebih unggul dan baik.

4. Hanya menyimpan percakapan penting

Setiap obrolan atau percakapan di grup disimpan di Microsoft Team hal ini memudahkan kita dalam hal mengetahui apa saja percakapan yang pernah kita buat dan kita sharing kepada setiap orang yang berada di grup tersebut. Percakapan penting selayaknya dibuat arsip khusus oleh setiap aplikasi yang membuat para penggunanya menjadi mudah dalam melihatnya dan itu kelebihan pada pengarsipan data kita di Microsoft Teams.

5. *Cepat menemukan apa yang dicari di obrolan percakapan*

Percakapan atau obrolan setiap pertemuan pastinya jumlahnya tak sedikit dan tercampur antara yang penting dan tidak penting. Bisa jadi semua akan terhapus apabila kita tidak menyimpannya. Lain halnya dengan Microsoft Teams setiap kita mencari hal penting pasti sudah disediakan. Menemukan apa yang kita cari di Microsoft Team adalah kelebihan saat kita menggunakan ms teams. Tak jarang begitu mudah kita mencari setiap kata bahkan kalimat di setiap percakapan atau data yang masuk ke ms teams.

6. *Keamanan langsung dari Microsoft*

Bidang keamanan sangat diunggulkan mengapa karena di dukung langsung dan dikembangkan langsung oleh Microsoft yang kita kenal sebagai perusahaan software terbesar didunia dan pastinya dalam keamanan jangan ditanyakan lagi. Microsoft Teams juga menjaga data kita agar tetap aman. Microsoft Teams mempunyai kelebihan dalam hal keamanan yang tak jarang sangat disepelekan oleh penyedia aplikasi serupa yang asal-asalan membuat aplikasi tersebut.

D. Metode Penelitian dan Pembahasan

1. *Metode Penelitian*

Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Probolinggo, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitis. Populasi adalah mahasiswa Prodi Agribisnis semester 5 di Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 75 responden. Penyebaran instrument penelitian dilakukan melalui google form yang disampaikan kepada 75 responden. Penyebaran angket dimulai pada 7-18 November 2020. Penyebaran link angket dilakukan melalui email

mahasiswa dan ketua kelas. Dari 75 responden sebanyak 48 responden memberikan feed back dan mengisi instrument yang diberikan. Metode Analisis Data digunakan analisis deskripsi analitis. Metode analisis data yang dipergunakan adalah persentase dari tiap jawaban yang diberikan petani. Adapun rumus persentase adalah sebagai berikut;

$$X = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X: persentase jawaban responden

n: jumlah respondem yang memilih alternative jawaban

N: jumlah keseluruhan jawaban

Setelah data yang terkumpul dianalisis dengan rumus persentase yang kemudian akan di dapatkan hasil akhir dari skor persentase harus diinterpretasikan atau ditafsirkan agar kesimpulan-kesimpulan penting mudah ditangkap oleh pembaca.

Hasil akhir dari skor persentase angket tersebut dikategorikan ke dalam tabel interpretasi skor efektivitas menurut Riduwan (2013) sebagai berikut:

Tabel 1 Interpretasi Skor Efektifitas

Persentase	Kriteria
0% -20%	Sangat tidak efektif
21% -40%	Tidak efektif
41% -60%	Cukup efektif
61% -80%	Efektif
81% -100%	Sangat efektif

2. Pembahasan

Dari 75 angket yang disebarakan melalui google form, sebanyak 48 responden yang mengisi angket tersebut. Analisis dilakukan dengan metode persentasi. Persepsi yang diteliti adalah persepsi mahasiswa akan lingkungan belajar, gaya belajar, ketuntasan dan hambatan belajar dan fasilitas dan sarana belajar.

Persepsi yang pertama adalah Lingkungan belajar dengan

5 indikator. Hasil analisis secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut ini ;

Tabel 2 Persepsi Lingkungan Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

No	Lingkungan Belajar	Skor/Skala Likert				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Saya menyukai tutorial daring	8	21	48	23	100
2	Saya memahami materi yang dijelaskan oleh tutor pada tutorial daring.	2	23	54	21	100
3	Saya tepat waktu dalam mengikuti	2	4	38	56	100
4	Saya mempelajari Buku Materi Pokok paling lambat satu hari sebelum tutorial daring dimulai	2	17	52	29	100
5	Saya aktif bertanya kepada tutor pada saat tutorial daring.	2	19	52	27	100

Sumber : Data Primer, 2020 Diolah

Persepsi mahasiswa akan lingkungan belajar dalam pembelajaran daring terdiri dari 5 indikator. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 48% mahasiswa menyukai tutorial daring. Mahasiswa menyukai tutorial daring disebabkan kegiatan ini dilakukan di rumah sehingga mahasiswa pada saat proses pembelajaran mahasiswa dapat melakukannya dengan santai dan tidak formal. Pada indikator kedua, sebagian besar mahasiswa yakni 54% sering memahami materi perkuliahan yang dilaksanakan secara daring sementara 21% sangat sering. Hal ini menunjukkan penyampaian materi pembelajaran secara daring dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.

Pada indikator ketiga, sebanyak 56% mahasiswa menyatakan sangat sering tepat waktu dalam bergabung/join pada pembelajaran daring. Pada indikator keempat, sebanyak 52%, sering mempelajari Buku Materi Pokok sehari sebelum tutorial daring dimulai. Hal ini sangat menarik, karena hal ini secara langsung akan mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri. Pada indikator kelima, hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 52% mahasiswa sering aktif bertanya pada tutor pada

saat pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan metode pembelajaran daring tidak menghalangi mahasiswa untuk aktif bertanya kepada tutor.

Persepsi kedua adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi (Gunawan, 2006: 139). Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya.

Pada penelitian ini digunakan 13 indikator untuk mengetahui persepsi gaya belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring. Adapun hasil analisis persepsi gaya belajar dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut ini;

Tabel 3. Persepsi Gaya Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

No	Gaya Belajar	Skor/Skala Likert				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Saya membuat target pencapaian IP minimal tiap semester	6	4	31	58	100
2	Saya membuat rencana belajar untuk menguasai BMP pada setiap matakuliah tiap semester	2	25	29	44	100
3	Saya melaksanakan rencana belajar yang sudah dibuat	0	29	46	25	100
4	Saya mengevaluasi rencana belajar yang sudah dibuat	2	21	56	21	100
5	Saya akan mengulang matakuliah dengan nilai minimal D	21	27	21	31	100
6	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan tutor	0	0	13	88	100
7	Saya mencatat hal-hal penting yang disampaikan tutor selama tutorial daring	0	10	42	48	100
8	Saya membuat rangkuman selama mempelajari BMP	2	13	52	33	100
9	Saya memberikan tanda terhadap materi yang tidak dikuasai pada BMP	0	17	29	54	100

10	Saya memiliki teman untuk belajar bersama	15	31	25	29	100
11	Saya bertanya kepada tutor tentang materi pada BMP yang belum dikuasai	0	10	50	40	100
12	Saya aktif menjawab soal latihan yang di berikan tutor	0	15	46	40	100
13	Saya mendapat pujian atas pendapat saya dari tutor	2	48	38	13	100

Sumber : Data Primer 2020, Diolah

Pada indikator pertama, memberikan hasil sebanyak 31% mahasiswa dan 58% mahasiswa yang sering/sangat sering membuat target pencapaian IP tiap semester. Senada dengan indikator pertama, sebanyak 29% dan 44% mahasiswa telah membuat rencana belajar untuk menguasai Buku Materi Pokok (BMP). Hal yang menarik di sini adalah. Kondisi ini menunjukkan pada Prodi Agribisnis, kegiatan Penyiapan Kegiatan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ) telah memberikan manfaat kepada mahasiswa. Pada awal semester setiap mahasiswa baru harus dan wajib mengikuti kegiatan orientasi mahasiswa baru dimana salah satunya adalah PKBJJ yang di dalamnya memuat keharusan mahasiswa membuat rencana, target dan evaluasi belajar tiap semester. Jika sebagian besar mahasiswa telah melaksanakan kegiatan ini, maka dapat di katakana PKBJJ pada yang dilakukan oleh UT Jember pada prodi Agribisnis ini telah berhasil. Pada indikator ketiga, diperoleh hasil 46% sering melaksanakan rencana yang dibuat dan 25% sangat sering. Pada indikator keempat 56% mahasiswa sering melakukan evaluasi belajar dan 21% sangat sering melakukan evaluasi belajar hanya 2% yang tidak pernah melakukan evaluasi belajar.

Pada indikator kelima, terdapat hal menarik di sini, dimana distribusi pada masing-masing skor hampir sama. Sebanyak 31% mahasiswa menyatakan akan mengulang matakuliah dengan nilai D walaupun nilai D ini pada pembelajaran di UT telah dinyatakan Lulus. Sedangkan sebanyak 21% mahasiswa menyatakan akan tidak mengulang matakuliah D. Pada indikator keenam, memberikan hasil sebanyak 88% mahasiswa sangat sering mengerjakan sendiri tugas tutorial yang diberikan dan sisanya sering menger-

jakan sendiri. Tidak ada satupun mahasiswa yang tidak pernah atau jarang mengerjakan tugas sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa sudah baik.

Pada indikator ketujuh, diperoleh hasil hanya 10 % mahasiswa yang tidak pernah membuat catatan mengenai hal-hal penting selama pembelajaran daring berlangsung. Adapun sisanya menjawab sering dan sangat sering. Hal ini, juga menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak mengubah semangat mahasiswa untuk belajar.

Pada indikator kedelapan diperoleh hasil 52% mahasiswa sering membuat rangkuman dan hanya 13% yang jarang dan 2% tidak pernah membuat rangkuman selama mempelajari BMP. Pada indikator kesembilan, diperoleh hasil 17% mahasiswa yang menyatakan jarang memberikan tanda pada materi BMP yang belum dikuasai selama proses mempelajari BMP sedangkan sisanya menyatakan sering dan sangat sering.

Pada indikator kesepuluh, terdapat 15% mahasiswa menyatakan tidak pernah memiliki teman untuk belajar bersama dan 31 mahasiswa jarang memiliki teman untuk belajar bersama. Adapun sisanya sering dan sangat sering memiliki teman untuk belajar bersama. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang jarang atau tidak memiliki teman untuk belajar bersama hampir mencapai 50%.

Pada indikator kesebelas, memberikan hasil 90% mahasiswa menyatakan sering dan sangat sering bertanya mengenai materi yang belum dikuasai kepada tutor sementara hanya 10% saja yang jarang melakukannya. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa sudah tidak memiliki rasa takut bertanya kepada tutor. Hal ini sangat positif tentunya bagi keberhasilan belajar.

Pada indikator keduabelas, memberikan hasil hanya 15% yang menyatakan jarang aktif menjawab soal Latihan yang diberikan oleh tutor. Sedangkan sisanya, sering dan sangat sering aktif menjawab soal Latihan yang diberikan tutor. Pada indikator ketiga belas sebanyak 48% mahasiswa menyatakan jarang

mendapat pujian atas pendapatnya dari tutor, 2% tidak pernah sedangkan sisanya sering dan sangat sering mendapatkan pujian dari tutor. Hal ini menunjukkan sebanyak 50% mahasiswa mampu memberikan pendapat/menjawab pertanyaan dari tutor sehingga memperoleh umpan balik yang positif.

Persepsi ketiga adalah persepsi akan fasilitas dan sarana belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran daring. Persepsi ini terdiri dari 7 indikator. Adapun hasil analisis dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Persepsi Fasilitas dan Sarana Belajar Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring

No	Fasilitas dan Sarana Belajar	Skor/Skala Likert				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Saya kesulitan dalam mengakses layanan internet untuk tutorial daring	10	21	35	33	100
2	Saya kesulitan dalam mengakses perangkat (HP/PC) yang digunakan untuk tutorial daring	23	33	27	17	100
3	Saya mengetahui informasi yang diberikan UT (surat pengumuman/edaran) mengenai teknis pembelajaran daring di masa pandemi	4	10	54	31	100
4	Saya menggunakan fitur Calling pada Microsoft Teams	10	15	38	38	100
5	Saya menggunakan fitur Chat Messaging pada Microsoft Teams	2	8	46	44	100
6	Saya menyalakan fitur kamera selama tutorial daring berlangsung	4	42	38	17	100
7	Saya menyalakan fitur microphone selama tutorial daring berlangsung	4	38	48	10	100

Sumber : Data primer diolah, 2020

Indikator pertama diperoleh hasil, sebanyak 35% dan 33% mahasiswa menyatakan sering dan sangat sering terkendala layanan internet pada saat tutorial daring. Hanya 21% saja yang layanan internetnya jarang terkendala dan 10% tidak pernah terkendala. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan internet di wilayah mahasiswa sebagian besar masih belum terjangkau layanan internet dengan baik. Akses jaringan ini sangat berpengaruh

terhadap kelancaran belajar mahasiswa. Sehingga kedepan perlu dilakukan alternatif yang lebih baik yang memungkinkan mahasiswa dapat menjangkau layanan internet yang baik

Indikator kedua adalah persepsi mahasiswa dalam mengakses perangkat yang digunakan untuk pembelajaran daring. Hasil analisis menunjukkan bahwa 33% mahasiswa jarang mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran daring hanya 17% mahasiswa saja yang sangat sering kesulitan mengakses perangkat.

Indikator ketiga adalah memberikan hasil sebanyak lebih dari 54% mahasiswa sering dan sangat sering mengetahui informasi mengenai surat edaran UT tentang pelaksanaan pembelajaran terkait situasi pandemic covid. Hanya 4% yang mengaku tidak pernah mengetahui adanya edaran tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa surat edaran UT tentang Ketentuan yang berlaku pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 telah tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa.

Indikator keempat adalah sejauh mana mahasiswa telah menggunakan fitur yang ada di Microsoft Teams. Hasil menunjukkan bahwa 38% mahasiswa sering dan sangat sering menggunakan fitur tersebut. Hanya 7% saja yang sama sekali tidak pernah menggunakan fitur ini. Indikator kelima adalah penggunaan fitur chat pada Microsoft Teams. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 46% mahasiswa sering menggunakan fitur ini dan 44% sangat sering. Hal ini menunjukkan antar mahasiswa dan tutor telah terjadi komunikasi dan interaksi dua arah yang cukup baik.

Indikator kelima adalah penggunaan fitur kamera pada saat pembelajaran daring. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 42% mahasiswa jarang menggunakan fitur ini. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa hanya menyalakan kamera jika diperlukan dan diminta. Kemungkinan hal ini terkait dengan penggunaan data agar lebih hemat. Namun demikian, perlu ada penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut. Penyalaan fitur kamera cukup penting dilakukan untuk membantu tutor me-

mastikan bahwa mahasiswa benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran daring dari awal hingga akhir.

Indikator keenam adalah penggunaan fitur microphone pada saat pembelajaran daring. Hasil analisis menunjukkan bahwa 48% mahasiswa sering menggunakan fitur ini. Hanya 4% yang sama sekali tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih sering menggunakan fitur ini pada saat pembelajaran daring. Baik pada saat sesi diskusi maupun bertanya kepada tutor, tanpa menyalakan fitur kamera.

E. Kesimpulan

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring sangat baik. Mahasiswa secara umum dapat menerima dan melaksanakan pembelajaran daring dan dapat menguasai materi kuliah dengan baik. Kendala sinyal yang kurang lancar merupakan hal umum yang dialami oleh mahasiswa, selain itu aplikasi yang sulit di akses juga menjadi hal yang umum dialami oleh mahasiswa.

BIBLIOGRAPHY

- Anonymous. 2020. Pilih yang Mana? Ini Perbedaan Zoom, Google Meet dan Microsoft Teams, <https://www.acc.co.id/news>
- Anonymous. 2020. Kelebihan dan keunggulan Microsoft Teams atau Office 365. <https://wayah-e.blogspot.com/>. Diakses pada 10 Juni 2020
- Clark, R.C., & Mayer, R.E (2003) *E-Learning and the Science of Instruction*. Market Street, San Fransisco, CA: John Wiley & Sons, Inc.
- Cotton, K. (1991) *Computer-Assisted Instruction*. School Improvement Research Series. Portland, OR: Northwest Regional Educational Laboratory, May.
- Dabbagh, N. & Bannan-Ritland, B. (2005) *Online Learning. Concept, Strtagies, and Application*. Upper Saddle Rive, NJ: Pearson Education, Inc.

- Gheytasi, M., Azizifar, A., & Gowhary, H. (2015). The Effect of Smartphone on the Reading Comprehension Proficiency of Iranian EFL Learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 225–230. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.07.510>
- Henich, R., Molenda, M., Russell, J.D., & Smaldino, S.E (1999). *Instructional Media and Technology for Learning*. Upper Saddle Rive, NJ: Pearson Education, Inc.
- Henich, R., Molenda, M., Russell, J.D., & Smaldino, S.E (1999). *Instructional Media and Technology for Learning*. Upper Saddle Rive, NJ: Pearson Education, Inc.
- Marsyaf M.I 2020. Bingung Pilih Zoom, Microsoft Teams, atau Google Meet?. *SINDOnews* . <https://today.line.me/>.
- Martins, M. de L. (2015). How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 77–84. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.01.629>
- May. Dabbagh, N. & Bannan-Ritland, B. (2005) *Online Learning. Concept, Strategies, and Application*. Upper Saddle Rive, NJ: Pearson Education, Inc. Heinich, R., Molenda, M., Russell, J.D., & Smaldino, S.E (2002)
- Oktavian R. dan Fitra R.A (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol.20 No.2 Tahun 2020
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

